

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali perubahan yang dialami masyarakat dari segala aspek kehidupan masyarakat. Aspek yang mempengaruhi kehidupan masyarakat ini bisa terjadi pada bidang agama, politik, budaya, keluarga, pendidikan dan ekonomi. Akibat dari adanya kemajuan teknologi dan informasi dapat mengakibatkan adanya dampak positif dan negatif dari perilaku remaja.

Remaja yang merupakan masa pencarian jati diri seseorang yang merupakan peralihan dari masa anak menjadi dewasa. Pada masa ini perlu bimbingan dan pendidikan kepada remaja yang sedang mencari jati dirinya agar bisa bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Remaja yang merupakan aset penting bangsa dalam membangun masyarakat dan negara perlu usaha dalam membimbing dan memberi arahan agar bisa berdampak positif kepada masyarakat.

Remaja Masjid mengarahkan dan membimbing perilaku remaja kepada hal-hal yang positif maka perlu upaya seperti pembimbingan dan pendidikan moral atau agama. Pendidikan agama dan moral yang sebenarnya sudah diajarkan saat kecil masih harus terus perlu bimbingan dari peran orang tua maupun masyarakat agar terciptanya masyarakat yang bermoral dan beretika. Upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam membina dan mendidik para remaja salah satunya adalah dengan membentuk organisasi remaja masjid.

Di wilayah RT.04/08 merupakan bagian dari Kelurahan Sukatani Kota Depok. Di wilayah ini terdapat Mushola Nurul Islam yang berada di RT.04 yang mempunyai struktur kepengurusan Dewan Kepenguasaan Mushola Nurul Islam. Dewan Kepengurusan Mushola Nurul Islam mempunyai wadah untuk para remaja dalam mengembangkan minat dan aktif dalam berorganisasi dan organisasi tersebut bernama Remaja Islam Nurul Islam (RISNI).

Remaja yang merupakan aset penting bangsa perlu diberi perhatian khusus dalam segi moral dan perilakunya dalam menyongsong negara Indonesia kepada kehidupan yang lebih baik. Banyaknya perilaku remaja seperti pencurian, tawuran, narkoba dan pergaulan bebas bahkan terjerumus pada radikalisme merupakan dari beberapa contoh dari rusaknya moral para remaja. Oleh karena itu, remaja perlu terus dibina dan dipupuk moralnya secara terus-menerus agar para

remaja yang menjadi pengganti dan pemimpin bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita negara yang telah dibangun para oleh pendiri bangsa terdahulu.

Dalam mewujudkan para warga Indonesia yang bisa menjadikan Indonesia menjadi negara yang besar dan tujuan pada tahun 2045 yang mengusung generasi emas harus menjadi keharusan dalam membina dan membimbing masyarakat Indonesia yang memiliki sikap nasionalisme. Nasionalisme pada dasarnya adalah mencintai negara sendiri yang mempunyai semangat, ajaran dan tujuan yang sama dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negaranya sendiri.

Nasionalisme dapat diartikan sebagai sebuah sikap politik dari masyarakat yang mana memiliki kesamaan terhadap tujuan, adat dan kebudayaan, wilayah, cita-cita sebagai satu kelompok wilayah yang sama.<sup>1</sup> Oleh karena itu, perlu dari setiap warga negara Indonesia memiliki cinta tanah air dalam membangun Indonesia yang lebih baik ke masa depannya. Adanya perbedaan dalam membangun sikap nasionalisme antara yang dilakukan oleh para pejuang di zaman dulu dengan zaman sekarang menjadi tantangan nyata bagi kaum penerus bangsa. Pada zaman dahulu nasionalisme yang diusung adalah bisa memerdekakan Indonesia dari penjajahan, sedangkan pada saat ini yang ada adalah perubahan zaman yang dialami oleh dunia dengan cepat informasi yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Banyaknya Informasi yang bisa diakses dapat membuat sikap nasionalisme luntur diakibatkan oleh banyak informasi negatif seperti radikalisme yang menyasar segala lapisan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat terpecah belah dalam menghadapi tantangan zaman yang ada. Oleh karena itu, perlu pemahaman kebangsaan oleh masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan tersebut. Pemahaman kebangsaan yang dimaksud adalah pemahaman kebangsaan akan pentingnya persatuan dan kesatuan yang berlandaskan oleh Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika. Salah satunya dengan penanaman karakter nasionalisme.

Tercantum pada Pasal 6 Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 mengenai tujuan Pendidikan Agama di sekolah yaitu memiliki tujuan dalam mewujudkan kerukunan antar umat sehingga dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup> Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan yang ada adalah pendidikan agama yang terbentuk adalah

---

<sup>1</sup> Aliefia Chindiana Putri, "Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap", (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hal.2

<sup>2</sup> ibid

organisasi remaja masjid atau kegiatan seperti organisasi rohani islam (rohis). Dan diharapkan agar organisasi remaja masjid atau rohis bisa berkontribusi dalam menanamkan sikap nasionalisme remaja yang mampu dalam memaknai wawasan dan kepribadian pancasila yang religius, bertanggungjawab, menjaga persatuan dan kesatuan, toleransi antar manusia dan tanpa adanya kekerasan. Oleh karena itu, pengetahuan nilai-nilai nasionalisme perlu dikembangkan dalam remaja masjid agar menjadi jembatan kepentingan agama dan kepentingan bangsa dalam konteks relasi-relasi sosial.<sup>3</sup>

Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) merupakan suatu wadah yang diperuntukkan oleh bagi kaum remaja dalam mengembangkan sikap mereka dalam bidang kerohanian islam. Remaja Islam Nurul Islam(RISNI) adalah organisasi yang diisi oleh para remaja islam yang berada di bawah naungan Mushola Nurul Islam. Kegiatannya meliputi Pengajian Rutin Hari Sabtu, Perayaan Hari Besar Islam, Pesantren Kilat, Perayaan 17 Agustus, Santunan Anak Yatim dan lain lain.

Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) merupakan organisasi yang sangat berkontribusi besar dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat khususnya para remaja. Nilai-nilai islam dengan Pancasila sangat berkaitan erat satu dengan lainnya. Hal ini sangat bisa dilihat dari konsep hubbul wathon minnal iman yang berarti mencintai negara bagian dari iman. Menurut KH. Hasyim Asyari ,“Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak bersebrangan. Antara agama dan nasionalisme merupakan bagian yang saling menguatkan.

Penulis menganggap bahwa apa yang ada di Mushola Nurul Islam bisa diteliti karena kegiatan dalam program-program bisa mampu membentuk nasionalisme masyarakat khususnya remaja. Secara tidak langsung, di Mushola Nurul Islam mengajarkan nasionalisme kepada masyarakat dan remaja seperti terdapat program yang diadakan oleh pengurus Mushola Nurul Islam. Selain itu, para remaja yang ikut organisasi Remaja Islam Nurul Islam bisa disiplin dalam bersih-bersih Mushola Nurul Islam secara rutin.

Melihat kondisi yang banyak sekali tantangan dalam menghadapi arus globalisasi menjadi penting dalam penanaman nasionalisme. Informasi yang sifatnya memecah persatuan dan kesatuan masyarakat bisa menjadi “petaka buruk” dalam sejarah Indonesia. Negara Indonesia yang pada dasarnya multikultur haruslah menjadi pemersatu dalam merajut kebhinekaan. Arus globalisasi

---

<sup>3</sup> Ashif Az Zafi, Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivitas Rohis, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No 02, 2019, hal.170

yang banyaknya budaya pop menjadi salah satu bagian dari lunturnya sikap nasionalisme, karena dengan itu banyak warga yang lebih memilih budaya asing dibandingkan budaya Indonesia sendiri.

Adanya arus globalisasi ini menjadi peringatan penting dalam memberikan kegiatan di luar sekolah para remaja dalam menanamkan sikap nasionalisme. Dalam kegiatan Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) banyak sekali kegiatan dan program yang ada dapat menumbuhkan sikap nasionalisme masyarakat khususnya para remaja yang ada di sekitar Mushola Nurul Islam. Hal ini bisa meminimalisir terjadinya hal yang menumbuhkan sikap negatif dari para remaja.

Atas dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik dalam menulis lebih dalam skripsi yang berjudul "Peran Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Remaja di RW.08 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok".

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) merupakan bagian dari kepengurusan DKM Nurul Islam yang memiliki fokus pada pengembangan dalam organisasi yang diisi oleh para remaja. Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) adalah organisasi yang sangat menjunjung tinggi dalam membuat program-program maupun aktivitas yang berkaitan dengan islam maupun sosial lainnya.

Dalam perkembangannya dengan seiring zaman, banyaknya permasalahan yang ditimbulkan di masyarakat soal lunturnya nasionalisme menjadi persoalan penting bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi perpecahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) menyadari akan hal itu dan berusaha agar menguatkan kembali semangat nasionalisme, khususnya pada remaja. Karena remaja adalah penerus bangsa yang akan mewarisi bangsa ini.

Berdasarkan permasalahan di atas dan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis memusatkan fokus masalah dan terbentuknya beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pembentukan sikap nasionalisme remaja oleh Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) di RT.04/08 Kelurahan Sukatani Kota Depok?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung peran Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) dalam membangun sikap nasionalisme?
3. Bagaimana peranan Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) sebagai agen perubahan dalam membentuk sikap nasionalisme di RT.04/08 Kelurahan Sukatani Kota Depok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan lulus dari Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Selain itu penulis juga memiliki beberapa tujuan lain dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan pembentukan sikap nasionalisme remaja oleh Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) di RT.04/08 Kelurahan Sukatani Kota Depok
2. Mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung peran Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) dalam membangun sikap nasionalisme
3. Mendeskripsikan bagaimana peranan Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) sebagai agen perubahan dalam membentuk sikap nasionalisme di RT.04/08 Kelurahan Sukatani Kota Depok

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai metode studi untuk mahasiswa sosiologi agama untuk mengetahui peran remaja masjid dalam memberikan pemahaman tentang sikap maupun wawasan kebangsaan khususnya dalam penanaman sikap Pancasila kepada masyarakat. Penelitian untuk juga bermanfaat dalam memberi referensi kepada remaja masjid lainnya atau lembaga pemerintah maupun non-pemerintah dalam membumikan nilai-nilai dan sikap Pancasila kepada masyarakat

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini juga bermanfaat dalam membangun masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta bisa menjadikan masyarakat dapat hidup dengan harmonis tanpa adanya konflik yang sering mengdikotomikan antara agama dan falsafah negara yaitu Pancasila. Penelitian ini pada akhirnya bisa memperkuat adanya keselarasan dan persamaan antara nilai agama dan nilai Pancasila dalam membangun Indonesia.
2. Bagi kaum remaja, penelitian ini diharapkan bisa mendorong kaum remaja untuk aktif dalam kegiatan di luar rumah. Adanya kegiatan di rumah yang positif bisa menekan adanya perpecahan di antara masyarakat di masa depannya. Kegiatan yang sifatnya mengasah kemampuan dalam berorganisasi dan dapat menumbuhkan sifat nasionalisme harus terus dipupuk agar remaja paham akan keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia untuk terus bersatu.

3. Hasil dari penelitian berkontribusi menjadi referensi dalam penelitian sejenis yang membahas tentang remaja masjid bisa berperan dalam membangun sikap nasionalisme remaja. Selain itu, adanya kegiatan dan program yang dibuat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme bisa menjadi judul yang menyangkut tentang sosiologi agama.

### **1.5 Tinjauan Studi Sejenis**

Dalam pembahasan tentang relevansi dan kaitan antara peran remaja masjid dan nasionalisme bisa diambil dari beberapa jurnal dan skripsi. Topik-topik yang diambil bisa relevan dalam membantu untuk mengkaji antara peranan remaja masjid dalam pembentukan sikap nasionalisme. Adanya Tinjauan Studi Sejenis bisa mencegah dari adanya plagiarisme ataupun pelanggaran dalam civitas akademik. Berikut beberapa riset tinjauan studi sejenis yang digunakan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aliefia Chindiana Putri pada tahun 2022 yang berjudul "Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap".<sup>4</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja islam Masjid Al-Kautsar yang bisa menumbuhkan semangat nasionalisme kepada remaja yang ada sekitar Masjid Al-kautsar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses-proses kegiatan yang dilakukan oleh remaja islam dapat menumbuhkan karakter nasionalisme yang terdiri dari bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, cinta tanah air dan bangsa, bangga memiliki keanekaragaman budaya, mengutamakan kepentingan umum, menghargai jasa pahlawan, dan menerima kemajemukan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muh. Khamdan yang berjudul "Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional". Jurnal ini membahas penanggulangan potensi adanya radikalisme bisa diatasi dengan memperkuat basis pemahaman keagamaan yang berbasis nasionalisme keagamaan. Teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah gerakan sosial yang dilakukan secara radikal dalam melawan spirit nasionalisme yang sudah mengakar di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Aliefia Chindiana Putri, "Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap", (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022). hal.6

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nasihun Amin yang berjudul “Menyemai Nasionalisme Dari Spirit Agama: Upaya Meredam Radikalisme Beragama. Penelitian ini menggunakan teori sosiologis, identitas sosial dan hubungan sosial etis dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Metode penelitian ini menggunakan cara observasi, dokumentasi dan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap adanya pemahaman nilai-nilai agama yang melemah yang berakibat pada adanya pendikotomian antara agama dan negara Indonesia yang majemuk yang berdasarkan Pancasila. Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya bagaimana antara agama dan negara Pancasila merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman agama yang salah dalam penafsiran ini menyebabkan terjadinya radikalisme. Penelitian ini juga membahas bahwa nasionalisme merupakan bagian dari ajaran agama

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ita Mutiara Dewi yang berjudul “Nasionalisme dan Kebangkitan Dalam Teropong”. Penelitian ini membahas dengan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perkembangan nasionalisme yang ada di dunia barat dengan kebangkitan nasionalisme yang ada di dunia islam. Penelitian ini juga menelaah apakah nasionalisme menjadi perekat diantara keberagaman atau malah menyebabkan perpecahan. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi Anthony Giddens dan nasionalisme dari berbagai sudut pandang.

Kelima, jurnal internasional yang berjudul “Introduction: Religion and Nationalism? Or Nationalism and Religion? Some Reflections on the Relationship between Religion and Nationalism” yang ditulis oleh Peter C. Mentzel. Jurnal ini membahas dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teori nasionalisme dan sekulerisme dalam konteks bernegara dan beragama di suatu negara. Penelitian ini mengidentifikasi apakah ada hubungan antara agama dan nasionalisme. Hubungan diantara keduanya memiliki hubungan erat bahwa penciptaan antara manusia dan dunianya bisa berhubungan dengan satu dengan lain. Penelitian ini juga mempertanyakan apakah keduanya merupakan satu kesatuan apakah malah menjadi permasalahan.

Keenam, jurnal internasional yang ditulis oleh Şener Aktürk yang berjudul “Nationalism and Religion in Comparative Perspective: A New Typology of National-Religious Configurations”. Jurnal ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan teori tipologi baru agama dan negara dalam bernegara. Penelitian ini meneliti apakah agama merupakan penguat dari nasionalisme atau apakah nasionalisme malah ditekan oleh agama. Penelitian ini

mengulas tentang apakah dengan adanya bangsa yang terbentuk dan agama apakah pembangunan bisa berlanjut dan bagaimana identifikasi nasional yang terbentuk.

Ketujuh, jurnal internasional yang ditulis oleh Anzar Abdullah yang berjudul “Islam and Nationalism in Indonesia (An Historical Overview)”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mengutamakan bahan pustaka sebagai sumber data, seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip yang menggunakan teori nasionalisme agama yang terbentuk dari perspektif sejarah Indonesia. Penelitian ini menganalisa islam yang ada di Indonesia bisa bersatu dalam bingkai keberagaman yang ada. Semangat nilai-nilai dalam islam bisa menjadi bukti adanya pembangunan yang ada di Indonesia merupakan bagian dari nilai spiritual islam dalam membangun negara Indonesia.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Joshua Snider yang berjudul “Islamism and the politics of crisis nationalism: the case of Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mengutamakan bahan pustaka sebagai sumber data, seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip yang menggunakan teori nasionalisme dan islamisme. Penelitian ini mencoba menjelaskan apa nilai-nilai arti yang diciptakan oleh islam dalam membangun bangsanya dalam kehidupan modern. Tesis menjelaskan di era modern adanya sekulerisasi antara agama dan negara menjadi hal yang mendasar dalam dunia modern. Hal ini bisa menjelaskan apakah dengan adanya pemisahan antara islam dan negara bisa membangun Indonesia lebih baik atau sebaliknya.

Kesembilan, disertasi yang berjudul “Bhinneka Tunggal Ika (United in Diversity): Nationalism, Ethnicity, and Religion in Indonesian Higher Education” yang ditulis oleh Chiara Logli. Penelitian meliputi analisis dokumen, observasi, 633 tanggapan survei, dan 57 wawancara mendalam dengan pengurus, dosen, dan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada serta informan kunci lainnya. Teori yang digunakan nasionalisme dan identitas etno-religius. Penelitian ini mencoba menjelaskan Bhinneka Tunggal Ika apakah bagian dari multikulturalisme dan grounded cosmopolitanism. Ungkapan ini mengungkapkan kepemilikan lokal, nasional, dan global yang membentuk identitas hibrid individu dan institusional di era global saat ini. Disertasi ini juga menjelaskan bahwa multikultural yang ada di Indonesia bagian dari bingkai sejarah yang telah terbentuk dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan

Kesepuluh, disertasi yang berjudul “Sufisme dan Nasionalisme (Studi tentang Ajaran Cinta Tanah Air dalam Tarekat Şiddīqīyah di Ploso, Jombang) yang ditulis oleh Tasmuji. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologis lapangan

melalui pelacakan sumber tertulis, observasi lapangan, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang adanya tasawuf yang berada di Indonesia sangat menekankan adanya cinta tanah air yang harus ditanamkan oleh para pengikut Tarekat Siddiyah di Ploso, Jombang. Mursyid atau pemimpin tarekat mengajarkan kepada pengikutnya untuk setia pada NKRI dan nasionalisme harus didakwahkan bersama kepada masyarakat untuk keberlanjutan kehidupan di NKRI.

Kesebelas, buku yang berjudul “Public Religion” and the Pancasila-Based State of Indonesia An Ethical and Sociological Analysis” yang ditulis oleh Benyamin Flaming Intan. Teori yang digunakan adalah agama publik yang berada di Indonesia dalam penelitiannya etika sosio-historis yang digunakan dalam buku ini. Buku menjelaskan tentang Agama Publik yang ada di Indonesia bisa berperan dalam kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Agama yang ada di Indonesia memiliki peranan penting dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Agama di Indonesia berkembang sebagai kekuatan pembebas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keduabelas, jurnal yang berjudul “Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Wilayah Bandung dalam Memelihara Rasa Nasionalisme” yang ditulis oleh Andreas Doweng Bolo dan Masmuni Mahatma. Penelitian ini mendasarkan diri pada metode dokumentasi tertulis. analisis itu mendasarkan diri pada teori sentripetal dan sentrifugal. Pembahasan yang diberikan dalam jurnal ini adalah peran organisasi yang vital dalam menanamkan pemahaman nasionalisme yang berujung pada memperkuat persatuan dalam bingkai pancasila.

Ketigabelas, Jurnal yang berjudul “Peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme” yang ditulis oleh Melinda Putri, Irawan Suntoro dan Yunica. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian pengurus SAPMA Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung yang berjumlah 59 Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Pembahasan yang ditulis disini adalah bagaimana peran dari organisasi yang bisa membentuk sikap nasionalisme pada masyarakat.

Keempatbelas, Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang ditulis oleh Firman Yusup. Penelitian berupa kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data. Teori yang

digunakan adalah Nasionalisme, nilai dan bangsa. Dari berbagai upaya yang berdasarkan kitab kuning dan kegiatan yang dilakukan para santri dan pengajar bisa bekerja sama dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme. Pembentukan Nasionalisme bisa bekerja jika dari berbagai para pemangku kepentingan bisa berjalan dengan baik.



*Intelligentia - Dignitas*

**Tabel 1.1**  
**Tabel Tinjauan Studi Sejenis**

No	Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Inti	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap</p> <p>Penulis: Aliefia Chindiana Putri</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: Skripsi</p> <p>URL: <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/13892/1">https://repository.uinsaizu.ac.id/13892/1</a></p>	Konsep Nasionalisme	Menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik wawancara	kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja islam Masjid Al-Kautsar yang bisa menumbuhkan semangat nasionalisme kepada remaja yang ada sekitar Masjid Al-kautsar	Membahas tentang pembentukan karakter Pancasila oleh remaja	Teori yang digunakan adalah pembentukan karakter sedangkan peneliti menggunakan teori peran
2	<p>Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional</p> <p>Penulis: Muh Khamdan</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: ADDIN ,Vol.10, No.1</p> <p>URL: <a href="https://journal.iainkudus.ac.i">https://journal.iainkudus.ac.i</a></p>	Menggunakan teori gerakan sosial	pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan dalam pendekatan kualitatif deskriptif	penanggulangan potensi adanya radikalisme bisa diatasi dengan memperkuat basis pemahaman keagamaan yang berbasis nasionalisme keagamaan	Sama-sama menjelaskan bahwa agama juga berperan dalam menjaga dari adanya perpecahan	Menggunakan teori gerakan sosial

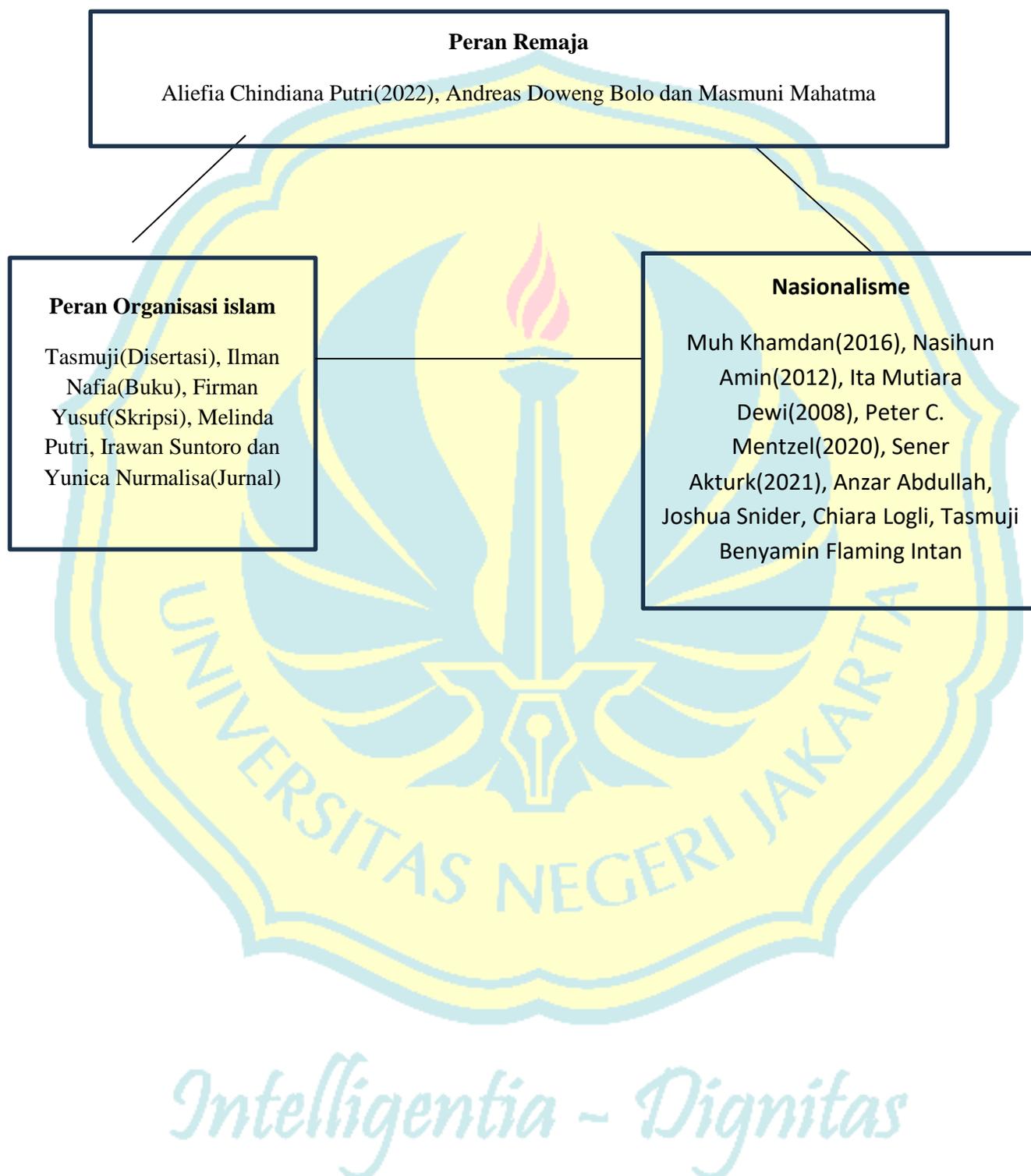
	<a href="https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Addin/article/view/1135">d/index.php/Addin/article/view/1135</a>					
3	<p>Menyemai Nasionalisme Dari Spirit Agama: Upaya Meredam Radikalisme Beragama</p> <p>Penulis: Nasihun Amin Jenis Tinjauan Pustaka: Teologia, Vol. 23, NO. 1 URL: <a href="https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1762">https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1762</a></p>	menggunakan teori sosiologis, identitas sosial dan hubungan sosial etis	menggunakan cara observasi, dokumentasi dan kualitatif deskriptif	pentingnya bagaimana antara agama dan negara Pancasila merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman agama yang salah dalam penafsiran ini menyebabkan terjadinya radikalisme	Menjelaskan agama sebagai pencegah adanya radikalisme	Tidak menggunakan organisasi secara khusus
4	<p>Nasionalisme dan Kebangkitan Dalam Teropong</p> <p>Penulis: Ita Mutiara Dewi</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: Mozaik Vol.3 No. 3, Juli 2008 URL: <a href="https://scholar.google.co.id/citations?user=xcnMcxcAAAAJ&amp;hl=en">https://scholar.google.co.id/citations?user=xcnMcxcAAAAJ&amp;hl=en</a></p>	Teori Anthony Giddens dan Nasionalisme dari berbagai sudut pandang	Kualitatif deskriptif	menelaah apakah nasionalisme menjadi perekat diantara keberagaman atau malah menyebabkan perpecahan	Agama berpean dalam membangkitkan Nasionalisme	Menggunakan teori strukturasi
5	<p>Introduction: Religion and Nationalism? Or Nationalism and Religion? Some Reflections on the Relationship between Religion and Nationalism</p> <p>Penulis: Peter C. Mentzel</p>	Teori Nasionalisme di suatu negara dan hubungan dengan agama, dan apakah berhubungan dengan sekuleralisme	Kualitatif deskriptif	Hubungan diantara agama dan nasionalisme memiliki hubungan erat bahwa penciptaan antara manusia dan dunianya	Menggunakan teori nasionalisme	Adanya teori tentang sekuleralisme

	<p>Jenis Tinjauan Pustaka: Genealogy 2020, 4, 98 URL: <a href="https://www.mdpi.com/2313-5778/4/4/98">https://www.mdpi.com/2313-5778/4/4/98</a></p>			bisa berhubungan dengan satu dengan lain		
6	<p>Nationalism and Religion in Comparative Perspective: A New Typology of National-Religious Configurations</p> <p>Penulis: Sener Akturk</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: Nationalities Papers (2021), 1–14 URL: <a href="https://www.cambridge.org/core/journals/nationalities-papers/article/nationalism-and-religion-in-comparative-perspective-a-new-typology-of-nationalreligious-configurations">https://www.cambridge.org/core/journals/nationalities-papers/article/nationalism-and-religion-in-comparative-perspective-a-new-typology-of-nationalreligious-configurations</a></p>	teori tipologi baru agama dan negara	Kualitatif Deskriptif	bangsa yang terbentuk dan agama apakah pembangunan bisa berlanjut dan bagaimana identifikasi nasional yang terbentuk.	Sama-sama menjelaskan agama sebagai sumber nasionalisme	Tidak menggunakan teori sosiologi
7	<p>Islam and Nationalism in Indonesia (An Historical Overview)</p> <p>Penulis: Anzar Abdullah</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia URL: <a href="https://www.researchgate.net/publication/318883056_Islam_and">https://www.researchgate.net/publication/318883056_Islam_and</a></p>	Nasionalisme agama yang terbentuk dari perspektif sejarah Indonesia	kualitatif deskriptif yang mengutamakan bahan pustaka sebagai sumber data, seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip	Semangat nilai-nilai dalam islam bisa menjadi bukti adanya pembangunan yang ada di Indonesia merupakan bagian dari nilai spiritual islam dalam membangun negara Indonesia.	Nasionalisme yang terbentuk dari agama islam	Tidak menggunakan teori sosiologi

	<u>_Nationalism_in_Indonesia_ An_Historical_Overview</u>					
8	<p>Islamism and the politics of crisis nationalism: the case of Indonesia</p> <p>Penulis: Joshua Snider</p> <p>Jenis Tinjauan Pusaka: Tesis URL: <a href="https://ogma.newcastle.edu.au/vital/access/manager/Repository/">https://ogma.newcastle.edu.au/vital/access/manager/Repository/</a></p>	Teori Nasionalisme dan Islamisme	<p>kualitatif deskriptif yang mengutamakan bahan pustaka sebagai sumber data, seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip</p>	<p>era modern adanya sekularisasi antara agama dan negara menjadi hal yang mendasar dalam dunia modern. Hal ini bisa menjelaskan apakah dengan adanya pemisahan antara islam dan negara bisa membangun Indonesia lebih baik atau sebaliknya</p>	Menggunakan teori nasionalisme	Tidak menggunakan teori sosiologi
9	<p>Bhinneka Tunggal Ika (United in Diversity): Nationalism, Ethnicity, and Religion in Indonesian Higher Education</p> <p>Penulis: Chiara Logli</p> <p>Jenis Tinjauan Pusaka: Disetasi URL: <a href="https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/items/9349e16e-6cac-490a-80c5-cf0d5b476d48">https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/items/9349e16e-6cac-490a-80c5-cf0d5b476d48</a></p>	Teori Nasionalisme dan identitas etno-religius	<p>analisis dokumen, observasi, 633 tanggapan survei, dan 57 wawancara mendalam dengan pengurus, dosen, dan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada serta informan kunci lainnya</p>	<p>multikultural yang ada di Indonesia bagian dari bingkai sejarah yang telah terbentuk dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan</p>	Menggunakan teori nasionalisme dan bermetode wawancara	Metode yang digunakan adalah campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif
10	<p>Sufisme dan Nasionalisme (Studi tentang Ajaran Cinta Tanah Air dalam Tarekat Şiddīqīyah di Ploso, Jombang)</p>	Teori Nasionalisme	<p>penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologis</p>	<p>tasawuf yang berada di Indonesia sangat menekankan adanya</p>	Pendekatan yang berbasis organisasi	Tidak menggunakan teori sosiologi

	<p>Penulis: Tasmuji</p> <p>Jenis Tinjauan Pusaka: Disertasi</p> <p>URL: <a href="https://digilib.uinsa.ac.id/35985/">https://digilib.uinsa.ac.id/35985/</a></p>		<p>lapangan melalui pelacakan sumber tertulis, observasi lapangan, wawancara secara mendalam serta dokumentasi</p>	<p>cinta tanah air yang harus ditanamkan oleh para pengikut Tarekat Siddiyah di Ploso, Jombang</p>	<p>dalam membentuk nasionalisme</p>	
11	<p>Public Religion” and the Pancasila-Based State of Indonesia An Ethical and Sociological Analysis”</p> <p>Penulis: Benyamin Flaming Intan</p> <p>Jenis Tinjauan Pusaka: Buku</p> <p>URL: <a href="https://libgen.is/search.php?req=Public+Religion%E2%80%9D+and+the+Pancasila-Based+State+of+Indonesia+An+Ethical+and+Sociological+Analysis%E2%80%9D">https://libgen.is/search.php?req=Public+Religion%E2%80%9D+and+the+Pancasila-Based+State+of+Indonesia+An+Ethical+and+Sociological+Analysis%E2%80%9D</a></p>	<p>agama publik yang berada di Indonesia dalam penelitiannya etika sosio-historis</p>	<p>Pendekatan kualitatif dan etika sosial yang berurusan dengan masyarakat tertentu dan tertentu periode waktu sejarah</p>	<p>Agama di Indonesia berkembang sebagai kekuatan pembebas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Agama menjadi acuan dalam membangun negara Indonesia</p>	<p>Agama publik menjadi sumber penelitian</p>
12	<p>Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Wilayah Bandung dalam Memelihara Rasa Nasionalisme</p> <p>Penulis: Andreas Doweng Bolo dan Masmuni Mahatma</p> <p>Jenis Tinjauan Pustaka: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat</p>	<p>Konsep peran dalam Sosiologi</p>	<p>metode hermeneutika</p>	<p>peran organisasi yang vital dalam menanamkan pemahaman nasionalisme yang berujung pada memperkuat persatuan dalam bingkai pancasila</p>	<p>Menggunakan konsep peran</p>	<p>Organisasi yang diteliti berbeda dan lokasi yang berbeda</p>

	Universitas Katolik Parahyangan URL: <a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id/">https://download.garuda.kemdikbud.go.id/</a>					
13	Peranan Organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme  Penulis: Melinda Putri, Irawan Suntoro dan Yunica Nurmalisa  Jenis Tinjauan Pustaka: Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.2, No.5(2014) URL: <a href="https://media.neliti.com/media/publications/252713-peranan-organisasi-satuan-pelajar-dan-ma-c7c68c5a.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/252713-peranan-organisasi-satuan-pelajar-dan-ma-c7c68c5a.pdf</a>	Menggunakan teori Sikap Nasionalisme dan Pancasila	metode deskriptif berjumlah 59 Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang	bagaimana peran dari organisasi yang bisa membentuk sikap nasionalisme pada masyarakat.	Penanaman nilai dan sikap Nasionalisme menjadi fokus utama	Teori dan organisasi yang dipakai berbeda
14	Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang  Penulis: Firman Yusup  Jenis Tinjauan Pustaka: Skripsi URL: <a href="https://lib.unnes.ac.id/6220/">https://lib.unnes.ac.id/6220/</a>	Teori yang digunakan adalah Nasionalisme, nilai dan bangsa	Penelitian berupa kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.	upaya yang berdasarkan kitab kuning dan kegiatan yang dilakukan para santri dan pengajar bisa bekerja sama dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme	Penanaman nilai Nasionalisme bagi santri	Tidak menggunakan teori sosiologi

**Skema 1.1 Tinjauan Studi Sejenis**

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Konsep Peran Agen Perubahan

Peran bisa didefinisikan sebagai aktivitas yang melekat pada seseorang yang dimainkan dikarenakan mempunyai kedudukan status sosial yang dimilikinya di masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris disebut “role” yang berarti tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh seseorang dalam usaha atau kerjanya. Peran ini yang nantinya akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan atau kebutuhan dalam hidup seseorang.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup> Peran yang diemban oleh seseorang biasanya berada pada lingkup lembaga atau organisasi. Peran yang sudah dilembagakan biasanya mempunyai tugas yang mengikat anggotanya dalam menjalankan tugasnya dalam bekerja.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran ini memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seseorang dalam masyarakat. Peran yang dijalankan dalam masyarakat bisa dijadikan sebagai posisi kedudukannya di masyarakat. Dengan adanya peran di masyarakat maka bisa mengetahui bahwa orang itu memiliki fungsi yang melekat pada dirinya.

Paul B. Horton dan Robert L. Horton, mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu.<sup>6</sup> Peran yang dijalankan oleh seseorang sangat diharapkan dalam menjalankan fungsinya sebagaimana masyarakat yang memiliki banyak fungsi dan tujuan dalam bermasyarakat. Peran yang telah didapatkan diharapkan bisa membawa status tertentu dan tentunya bisa memperkuat kondisi-kondisi yang ada di masyarakat.

Peran yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang menjadikan status bisa melekat padanya. Status ini bisa seperti sistem yang ada di masyarakat seperti keluarga, kelompok atau tim yang ada pada masyarakat. Status dan peran inilah yang menjadi berbeda

---

<sup>5</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.86.

<sup>6</sup> Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology*, (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), hal.19.

dengan status maupun peran lainnya. Dengan peran yang melekat pada seseorang atau sekelompok orang maka perlu sekali untuk setiap anggota masyarakat untuk menjalankan peran dengan baik.

Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal, yaitu:

a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>7</sup>.

Dalam perkembangan zaman yang selalu mengalami perubahan perlu adanya suatu adaptasi yang bisa merubah keadaan kepada arah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya agen perubahan agar adanya perubahan yang ingin dikehendaki. Agen perubahan (The Change Agent) adalah individu atau seseorang yang bertugas mempengaruhi target/sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendakinya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini agen perubahan sangat penting dalam melakukan perubahan struktur yang ada di masyarakat. Dalam masalah yang ada maka diperlukan agen perubahan yang bukan sekedar memahami tentang perubahan yang terjadi, tetapi juga bisa memberikan semacam kebijakan, inovasi dan lain-lain agar perubahan yang dikehendaki di masyarakat dapat terwujud.

Berdasarkan peran agen perubahan yang ada merupakan suatu keperluan dari adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok agar bisa menjalankan peranan dalam struktur di masyarakat. Dengan adanya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat maka seseorang atau kelompok masyarakat diharapkan bisa menjalankan perannya dan dapat melakukan perubahan yang dikehendaki bisa terwujud di masyarakat dengan dengan baik.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Surabaya : Raja Wali Pers, 1990), hal. 269

<sup>8</sup> Muhammad Mashuri, Sukarna, Fatimatu Zahroh, Diding Ahmad Kodir, Saepudin, "Memahami Peran Pemimpin Sebagai Agen Perubahan". Syntax Admiration: Vol. 4, No. 1 Januari 2023. hal 86

### 1.6.2 Sikap

Sikap merupakan bagian dari kondisi seseorang bertindak dalam menentukan pilihannya dalam berinteraksi di masyarakat. Dalam keadaan tertentu sikap ini menjadi penting dalam diri seseorang untuk bisa menentukan peran dan statusnya di dalam masyarakat. Banyak para ahli merumuskan apa yang dimaksud dengan sikap dan pengaruhnya di masyarakat.

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.<sup>9</sup> Dalam berbagai jenis yang dikategorikan dalam melihat sikap seseorang ada tiga jenis sikap manusia:

1. Kognitif, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek
2. Afektif, atau sering disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan (bagaimana perasaan tentang objek)
3. Psikomotorik atau Konatif, yakni perilaku (behavioral) yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan.<sup>10</sup>

Dengan kemajuan teknologi maka banyak orang yang menerima informasi dengan cepat. Oleh karena itu, perubahan seseorang dalam melakukan tindakan juga akan sangat cepat dan bisa berubah dengan keadaan zaman yang telah terdigitalisasi. Maka perlu upaya dalam pengasuhan maupun pendidikan yang dilakukan oleh seseorang agar bisa mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

### 1.6.3 Remaja

Remaja merupakan masa pertumbuhan yang beralihnya dari masa anak menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja menjadi seseorang yang banyak mengalami perubahan bukan hanya pada kondisi fisik tetapi juga psikologis dan kondisi sosialnya. Masa remaja biasanya ditandai dari umur 12 tahun hingga 18 tahun. Ada beberapa teori dan pengertian dari remaja, dari perspetif psikologis dan sosiologis.

---

<sup>9</sup> R.Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol.II.No.1. April 2015. hal 33

<sup>10</sup> ibid

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa<sup>11</sup>. Peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan ini sangat mempengaruhi kondisi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Dalam fase remaja ini ada yang dinamakan masa pubertas. Masa pubertas ini ada masa yang terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan hormon. Dalam masa pubertas ini remaja sangat berumbuh dalam kondisi fisik dan psikologis. Dalam kondisi psikologis ini banyak remaja yang sangat aktif terhadap pencarian jati diri dari remaja tersebut.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan remaja sebagai berikut :

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan rasa takut
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa<sup>12</sup>.

Remaja dalam pengertiannya banyak sekali definisi dan sudut pandang yang menjadi penelahaan remaja itu sendiri. Tetapi, dari berbagai pengertian dari remaja, remaja merupakan bagian dari masa yang memiliki perubahan dalam bentuk fisik dan psikologis. Kecenderungan remaja dalam menyesuaikan lingkungannya diharapkan bisa beradaptasi dan bisa menemukan jati dirinya sebagai orang yang menemukan status dan perannya di masyarakat.

Masa remaja pada umumnya menginginkan kebebasan, tetapi dilain sisi ia merasa takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan diri sendiri untuk memikul tanggung jawab.

---

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2., hal. 75

<sup>12</sup> Ibid.hal.76-79

#### 1.6.4 Remaja Islam Nurul Islam (RISNI)

Sebelum menjelaskan Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) perlu diketahui bahwa Remaja Islam Nurul Islam merupakan bagian dari Dewan Kemakmuran Mushola Nurul Islam. Dewan Kemakmuran Mushola Nurul Islam adalah organisasi atau komunitas yang dibentuk untuk melakukan pembinaan dalam masyarakat yang ada di lingkungan Rukun Tetangga 04/08 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Banyak kegiatan sosial maupun keagamaan yang dilakukan organisasi ini untuk bisa memberikan kontribusi kepada remaja yang ada di sekitarnya maupun masyarakat.

#### 1.6.5 Nasionalisme

Anderson menjabarkan pemikiran tentang nasionalisme dengan empat hal tentang bangsa yaitu,<sup>13</sup> pertama, bangsa adalah sesuatu yang terbayang karena para anggota bangsa terkecil sekali pun tidak akan mengetahui bahkan sangat besar kemungkinan tidak bertatap muka, tidak pernah mendengar tentang yang lain. Namun, dibenak setiap orang yang menjadi anggota bangsa itu hidup sebuah bayangan tentang kebersamaan mereka. Kedua, bangsa dibayangkan sebagai sesuatu yang pada hakikatnya terbatas karena bahkan bangsa-bangsa paling besar pun, yang anggotanya semilyar manusia, memiliki garis perbatasan pasti meski elastis. Ketiga, bangsa dibayangkan sebagai sesuatu yang berdaulat lantaran konsep itu lahir dari sejarah Revolusi yang memporak-porandakan keabsahan dinasti yang acapkali mengklaim diri disucikan oleh Tuhan. Dari situasi ini bangsa-bangsa bermimpi tentang kebebasan, dan, andai pun di bawah Tuhan perlindungan itu secara langsung dan tidak melalui perantara. Panji-panji kebebasan itu adalah negara berdaulat. Keempat, bangsa adalah kesetiakawanan yang meresap secara mendalam dan melebar mendatar. Kesetiaan ini, tak mepedulikan penghisapan dan ketidakadilan yang ada dalam tubuh bangsa itu sendiri.

Menurut Frederick Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics*, bahwa ia harus memiliki salah satu dari empat unsur yaitu sebagai berikut : Aspirasi nasional terdiri dari empat unsur, yaitu:

- (1) Perjuangan untuk persatuan nasional yang meliputi persatuan politik, ekonomi, sosial, agama, dan budaya, komunitas dan solidaritas.

---

<sup>13</sup> Benedict Anderson, *Imagined Communities-Komunitas-Komunitas Terbayang*, hlm. 8-10

(2) Perjuangan untuk kebebasan nasional, yang meliputi kemerdekaan dari dominasi atau campur tangan asing, dan kebebasan internal dari kekuatan yang dianggap tidak nasional atau merendahkan bangsa.

(3) Perjuangan untuk keterpisahan, kekhasan, individualitas, orisinalitas, atau kekhasan. Contoh yang paling signifikan adalah nilai yang dikaitkan dengan bahasa nasional yang terpisah.

(4) Perjuangan untuk perbedaan di antara bangsa-bangsa, untuk kehormatan, martabat, prestise dan pengaruh, yang dengan mudah menjadi perjuangan untuk dominasi. Perjuangan untuk perbedaan, mungkin, adalah yang terkuat dari keempat aspirasi, dan tampaknya mendasari semuanya.<sup>14</sup>

Pengertian yang dikemukakan oleh Hertz ini bisa lebih luas lagi dalam pengertian bagaimana memberi gambaran bahwa nasionalisme ini bisa berhubungan dengan antar individu dan kelompok yang bisa saling menyatu dan lebih melihat adanya persatuan dan melihat bangsa adalah masyarakat yang mendiami suatu bangsa. Pandangan ini juga memberi gambaran bahwa masyarakat harus memiliki kesatuan dalam segala hal untuk mewujudkan kemerdekaannya.

Dalam bahasa Arab, kata nasionalisme menggunakan kata *qaumiyah* dan *wataniyah*<sup>15</sup>. Dalam bahasa arab yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu sekumpulan kaum atau kaum-kaum dan bangsa atau negara. Disini dalam pengertian etimologi nasionalisme merupakan sekumpulan masyarakat yang dibatasi oleh batas wilayah negara. Masyarakat yang berkumpul di satu wilayah membentuk suatu negara dan memiliki tujuan sama dalam membangun negara atas persamaan tujuan. Secara terminologis, kata nasionalisme memiliki arti “loyalitas dan kesetiaan kepada satu bangsa dan negara dengan meletakkan kepentingan bangsa negara daripada kepentingan individu dan kelompok yang diaktualisasikan dengan menjalin integritas rakyat dalam kesatuan politik<sup>16</sup>. Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia Pancasila merupakan pandangan hidup bagi masyarakat di Indonesia. Dalam hal antara hubungan antara nilai

---

<sup>14</sup> Frederick Hertz, *Nationality in History and Politics* (London:Kegan Paul, Trench, Trubner & CO., LTD., 1944), hal. 21

<sup>15</sup> M. Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi*, (Jakarta: Mizan Publika,2005), Cet. I, hal. 434

<sup>16</sup> PT Bachtar Baru van Hoeve, *Ensiklopedia Islam*, Jilid. 5, (Jakarta: PT Bachtar Baru van Hoeve, 2001), Cet. Kesembilan, hal. 193

agama dan nasionalisme bisa terlihat pada sila kesatu yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam sila ini agama mempunyai fungsi sebagai menjaga persaudaraan dalam berbangsa atau dalam islam sebagai ukhwuwah wataniyah. Dan Pancasila yang sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia mengatur bahwa masyarakat Indonesia hidup harus saling toleransi dalam membangun bangsa Indonesia.

Nasionalisme merupakan manifestasi dari keinginan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Nasionalisme dalam segala aspek sangat menekankan pada kesetiaan dan secara perilaku maupun pikiran sangat mengedepankan pada pengabdian kepada bangsa dan negara. Nasionalisme yang sudah terbentuk dikarenakan adanya penjajahan membentuk semangat dalam memerdekakan Indonesia.

Semangat Nasionalisme pada dasar masa kini sudah bukan lagi pada hal mengangkat senjata pada pihak luar melainkan adanya pemikiran-pemikiran yang bisa mengubah masyarakat dalam mengubah ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila yang sangat menjunjung tinggi dalam keberagaman bisa hancur karena pemikiran sempit dari berbagai sumber. Ancaman inilah yang harus diwaspadai dalam merajut dan memperkuat sikap Nasionalisme kepada masyarakat.

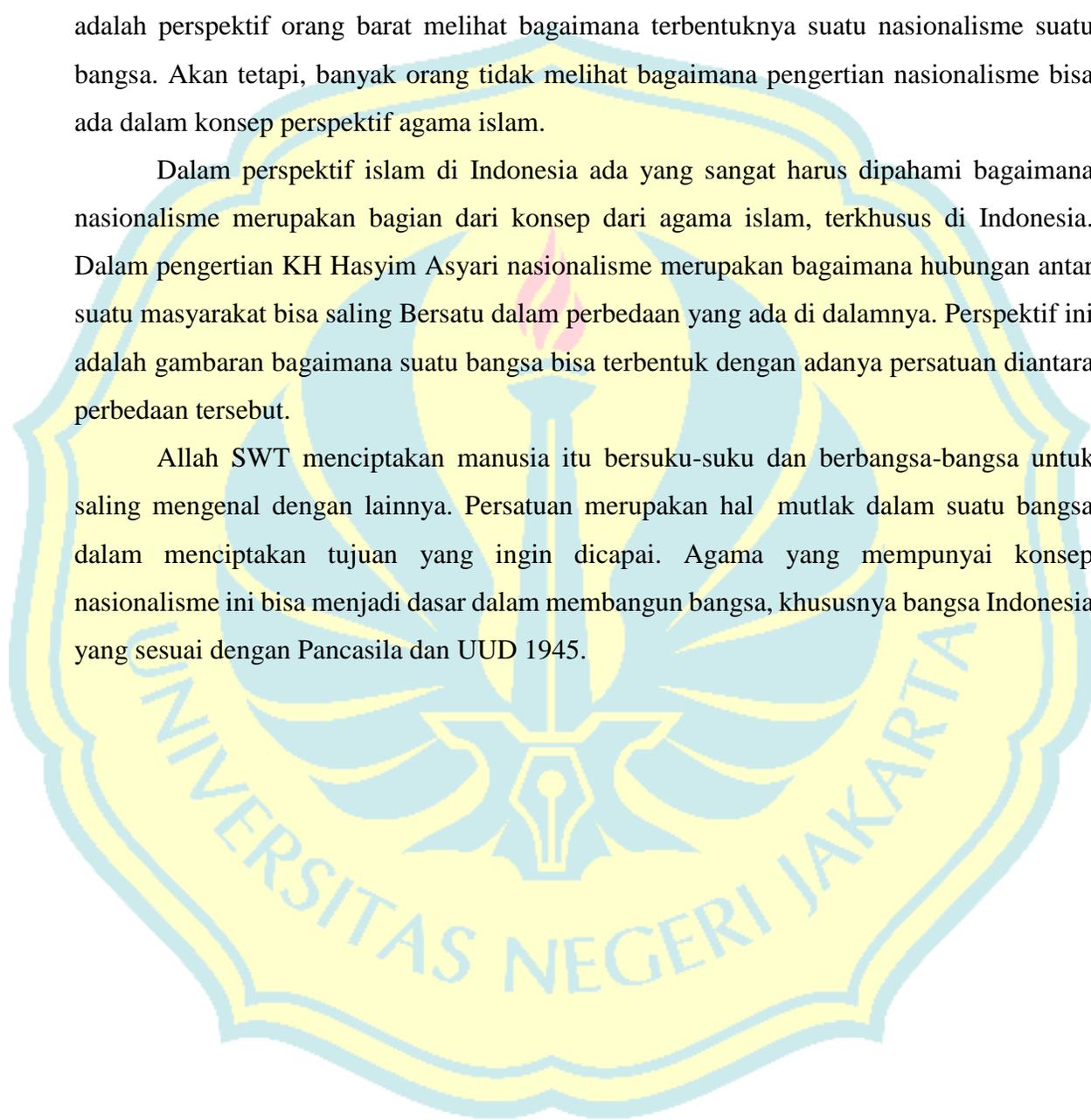
Sejarah Indonesia telah membuktikan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, banyak dari unsur-unsur masyarakat bergerak dalam memeperjuangkan NKRI dan mempertahankan Pancasila dari berbagai ideologi yang bisa memudarkan semangat cinta tanah air. Unsur agama menjadi salah satu kajian yang kurang diperhatikan dalam sejarah Indonesia. Oleh karena itu, perlu mengingat kembali bahwa adanya hari Pahlawan tidak lepas dari adanya peran kaum agamis dibalik meletusnya perang di Surabaya.

Sejarah lainnya juga mencatat hal serupa. Dengan perubahan zaman semangat itu tidak pernah padam oleh kaum agamis dalam menanamkan nilai-nilai Nasionalisme dalam bingkai membangun NKRI. Menurut KH. Yusuf Hasyim, dalam pandangan Nahdatul Ulama Nasionalisme harus mewujudkan tiga hal utama, yaitu : *ukhuwwah Islamiyyah* (persatuan dan kesatuan umat Islam), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan sesama bangsa), dan *ukhuwwah basyariyyah* (hubungan dan kerjasama sesama manusia, meskipun berbeda negara). Dari ketiga hal utama tersebut, nasionalisme akan tumbuh menjadi sikap toleransi

dan menghormati antar sesama manusia.<sup>17</sup> Dari berbagai perspektif yang sudah disebutkan adalah perspektif orang barat melihat bagaimana terbentuknya suatu nasionalisme suatu bangsa. Akan tetapi, banyak orang tidak melihat bagaimana pengertian nasionalisme bisa ada dalam konsep perspektif agama islam.

Dalam perspektif islam di Indonesia ada yang sangat harus dipahami bagaimana nasionalisme merupakan bagian dari konsep dari agama islam, terkhusus di Indonesia. Dalam pengertian KH Hasyim Asyari nasionalisme merupakan bagaimana hubungan antar suatu masyarakat bisa saling Bersatu dalam perbedaan yang ada di dalamnya. Perspektif ini adalah gambaran bagaimana suatu bangsa bisa terbentuk dengan adanya persatuan diantara perbedaan tersebut.

Allah SWT menciptakan manusia itu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal dengan lainnya. Persatuan merupakan hal mutlak dalam suatu bangsa dalam menciptakan tujuan yang ingin dicapai. Agama yang mempunyai konsep nasionalisme ini bisa menjadi dasar dalam membangun bangsa, khususnya bangsa Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.



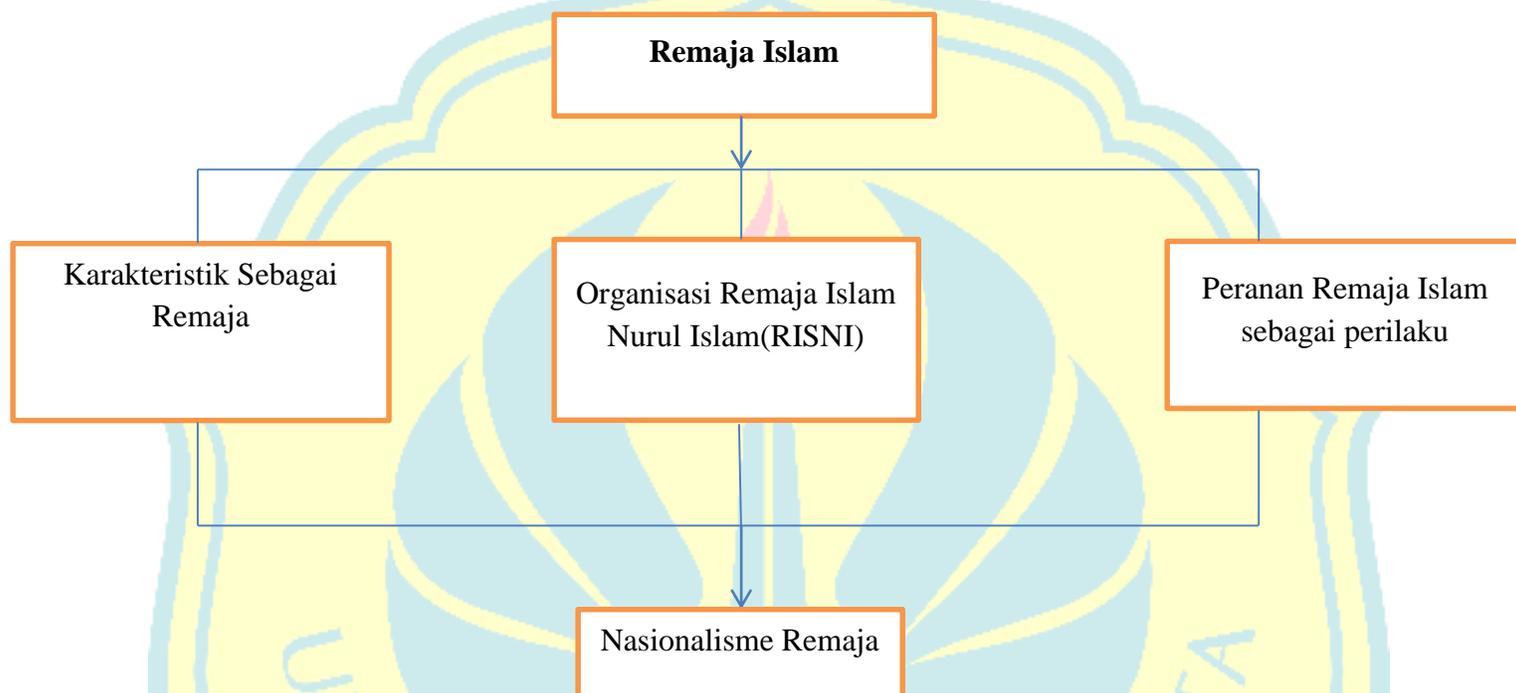
*Intelligentia - Dignitas*

---

<sup>17</sup>Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*, (Jakarta:LITBANGDIKLAT PRESS, 2020), hal.47

### 1.6.4 Hubungan Antar Konsep

Tabel 1.2 Hubungan Antar Konsep



## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berasal dari perilaku dan sikap masyarakat. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami pentingnya individu atau kelompok orang yang berbeda karena masalah sosial atau kemanusiaan<sup>18</sup>. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan penelitian yang bisa memberikan gambaran secara lugas, rinci dan jelas serta tidak menghilangkan keilmiahannya penelitian yang akan dianalisis.

Proses penelitian melibatkan upaya-upaya kunci seperti melakukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, analisis induktif data dari mata pelajaran khusus ke mata pelajaran umum, dan mencari makna dari data<sup>19</sup>. Dalam hal ini

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4

<sup>19</sup> Ibid. hal 5

peneliti melakukan pengumpulan data-data dari lisan para warga yang diwawancarai dan melakukan wawancara mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat.

### **1.7.2 Sumber Data**

Sumber data diperlukan dalam penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Terdapat dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer yang merupakan data yang didapat dari orang atau subjek yang akan diteliti di lapangan langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian atau subjek adalah masyarakat yang berada di sekitar Masjid Nurul Islam Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos.

2. Data sekunder yang merupakan data yang didapatkan dari secara tidak langsung dari lapangan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan didapatkan berupa dokumen, artikel, jurnal ilmiah, website dan lain sebagainya.

### **1.7.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian memiliki definisi keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari beberapa narasumber atau informan yang akan memberikan informasi ataupun menjelaskan fenomena yang sedang peneliti teliti sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini<sup>20</sup>. Dalam penulisan metode kualitatif ada informan kunci yang menjadi acuan dalam menerima informasi yang ingin didapat dan dilakukan wawancara mendalam.

Subjek penelitian adalah sasaran peneliti dalam pengumpulan data dan observasi yang akan dikumpulkan dan didapatkanlah kesimpulan. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Masjid Nurul Islam Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos seperti Lurah Sukatani Kota Depok, Ketua Rukun Warga 08, Rukun Tetangga 04, Ketua Remaja Islam Nurul Islam dan Remaja yang ada di Masjid Nurul Islam Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos.

### **1.7.4 Peran Penulis**

Peran penulis disini adalah untuk mengetahui adanya peran dari Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) yang dapat membentuk sikap nasionalisme dari setiap kegiatan Remaja

---

<sup>20</sup> M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 91

Islam Nurul Islam (RISNI). Penulis langsung terjun ke lapangan dalam rangka mencari informasi dari segala kegiatan Remaja Islam Nurul Islam (RISNI) dalam membentuk sikap para remaja dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Nurul Islam (RISNI).

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif bisa didapatkan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data menurut Arikunto dapat didefinisikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya<sup>21</sup>. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Sonhaji mengatakan, Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi pengakuan dan sebagainya<sup>22</sup>. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Lurah Sukatani Kota Depok, Ketua Rukun Warga 08, Rukun Tetangga 04, Ketua Remaja Islam Nurul Islam dan Remaja yang ada di Masjid Nurul Islam Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos

#### 2. Observasi

Observasi adalah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Teknik pengamatan ini sekalipun menitik beratkan pada kemampuan penglihatan, pada prakteknya juga ditopang oleh indera lainnya seperti telinga (pendengaran) dan bahkan kepekaan indera keenam<sup>23</sup>. Observasi yang dilakukan di lapangan untuk melihat fakta yang terjadi di lingkungan Kelurahan Sukatani dengan masyarakat bisa

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 134.

<sup>22</sup> Ahmad Sonhaji, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, Program S2 Manajemen Pendidikan, 2003, hal. 69

<sup>23</sup> Yahya, M, *Metodologi Penelitian Riset dan Teori*, (Banjarmasin: STIA Bina Banua, 2004), hal. 65-66

memberikan data-data yang akurat dan lengkap untuk penelitian yang akan diteliti. Masyarakat yang ada di sekitar Mushola Nurul Islam dapat memberikan gambaran tentang aktivitas mereka dengan adanya kegiatan Mushola Nurul Islam. Kegiatan yang diadakan dengan partisipasi bisa memberikan gambaran interaksi yang ada di masyarakat.



*Intelligentia - Dignitas*

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis<sup>24</sup>. Dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang memberi penjelasan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto dan lain-lain yang dapat melengkapi data yang akan diteliti. Melalui metode dokumentasi, peneliti menggunakannya untuk menggali data berupa dokumen terkait pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Islam Nurul Islam (RISNI), baik secara dokumen internal organisasi yang diperoleh dari informan serta dokumentasi yang peneliti peroleh secara langsung dari pelaksanaan program seperti Perayaan Tujuhbelasan, Mualid Nabi, Pesantrena Kilat dan lain-lain.

#### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas<sup>25</sup>. Analitis yang akan diberikan penulis adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yang mengumpulkan data dari pernyataan informan dan gambar di lapangan dan tidak ada angka atau perhitungan.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>26</sup>.

##### 1. Editing Data

editing data adalah suatu proses pemilihan data-data yang diperoleh dilapangan sehingga didapat data-data yang benar-benar fokus terhadap masalah yang hendak diteliti<sup>27</sup>. Editing data akan diringkas dan menulis memo dari lapangan dan informan. Setelah data yang didapat maka data tersebut akan disortir bagian yang akan dipakai atau data yang memang tidak diperlukan.

##### 2. Penyajian data

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 149

<sup>25</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

<sup>26</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85.

<sup>27</sup> Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 1998), hal.96

Penyajian data adalah gambaran data yang terstruktur dan memberikan informasi dapat ditarik kesimpulan dalam menyajikan data yang ada<sup>28</sup>. Data yang diberikan adalah bersifat naratif yang artinya bersifat menceritakan fenomena yang terjadi di masyarakat. hal ini bertujuan agar didapatkan data konkret dan dapat dikumpulkan yang nantinya bisa koheren, relevan dan mudah dipahami.

### 3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan data-data yang diolah dan dikumpulkan bisa diberikan hasil akhir dari dari penelitian yang ada. Verifikasi ini harus bisa relevan dengan tema dan judul dari penulis yang harus menjalani pengujian dan bisa dipertanggungjawabkan kekokohnya dan kebenarannya dari data yang sudah ada.

#### 1.7.7 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini triangulasi yang berdasarkan sumbernya. Triangulasi ini melakukan pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Perbandingan antara wawancara dan dokumen yang ada dilakukanlah perbandingan dari data hasil observasi dan hasil wawancara.

Triangulasi data dilakukan untuk menilai dari sudut pandang lain. Penelitian ini memilih informan yang akan menjadi sumber triangulasi data adalah Pak RW.08 bapak N dan RT 04 bapak AT. Data yang telah dikumpulkan dari para informan lain akan dibandingkan agar data dapat seimbang dan akan mencapai keakuratan data yang diinginkan dan mempermudah proses analisis data.

## 1.8 Sistematika Penulisan

**BAB I :** Pada bab ini berisi uraian latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian

---

<sup>28</sup> Ahmad Sonhaji, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, Program S2 Manajemen Pendidikan, 2003, hal.27

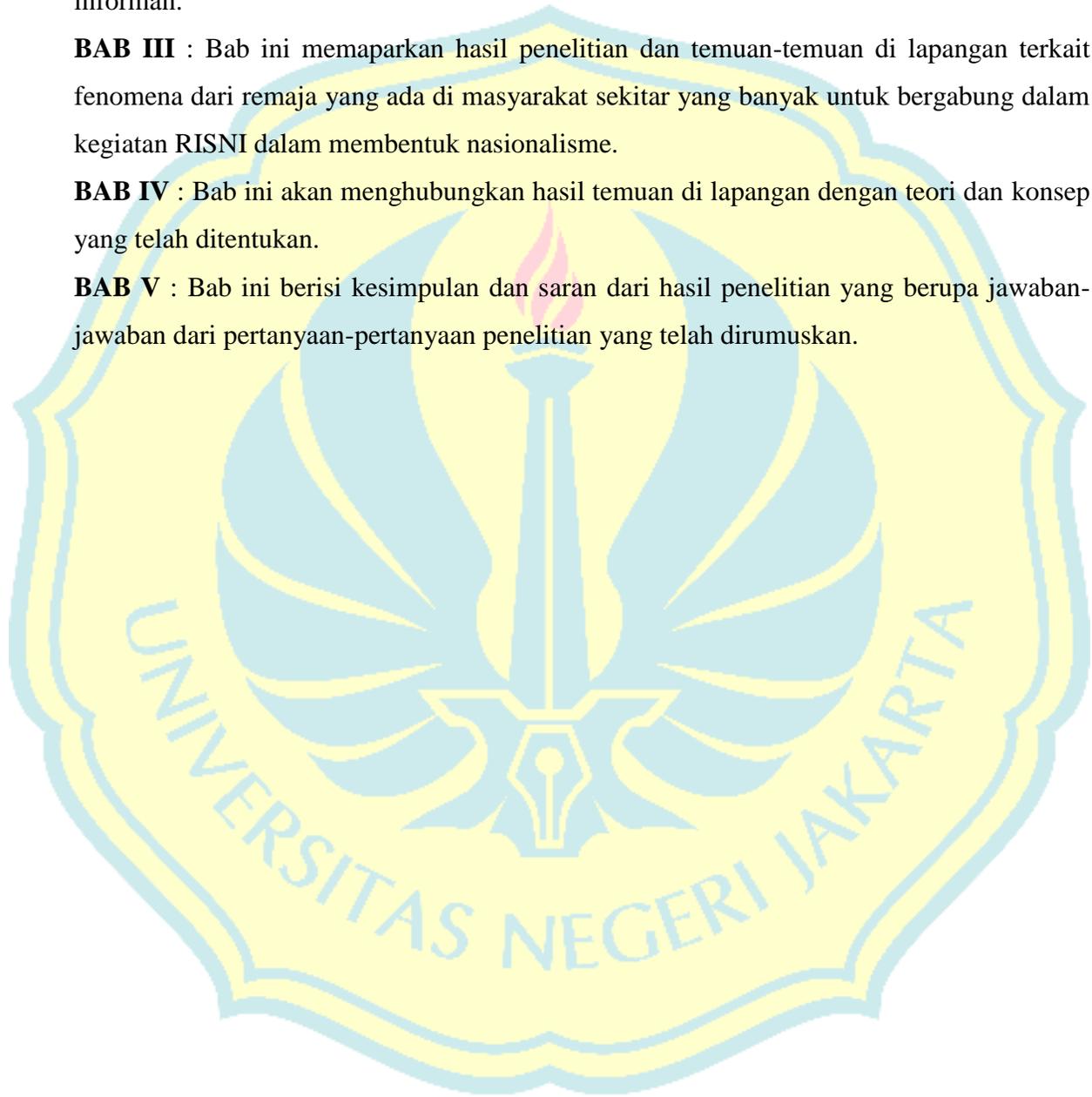
<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 273

**BAB II** : Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum, tujuan organisasi RISNI, kepengurusan RISNI, Latar Belakang terbentuknya RISNI, Program RISNI, serta profil informan.

**BAB III** : Bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan terkait fenomena dari remaja yang ada di masyarakat sekitar yang banyak untuk bergabung dalam kegiatan RISNI dalam membentuk nasionalisme.

**BAB IV** : Bab ini akan menghubungkan hasil temuan di lapangan dengan teori dan konsep yang telah ditentukan.

**BAB V** : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.



*Intelligentia - Dignitas*